

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada pandangan positivistik, bahwa fenomena sosial dan ekonomi dapat diukur secara objektif menggunakan data numerik, yang kemudian data tersebut dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi berdasarkan perhitungan matematis.⁷¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁷² Tujuannya untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor energi yang tersedia melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Situs BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan situs lembaga resmi yang mewadahi seluruh aktivitas perdagangan efek di Indonesia. Peneliti dapat memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan yang relevan dengan mengakses data yang transparan dan terstandarisasi pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

⁷¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021): 9-10.

⁷² *Ibid*, 37.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Populasi menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian karena mencerminkan ruang lingkup penelitian yang ditetapkan.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan berdasarkan laporan keuangan tahunan dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sejumlah 89 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁴ Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan kondisi populasi secara efisien tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi.

Pada penelitian ini, fokusnya menggunakan *purposive sampling* sebagai penentuan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁵

Adapun kriteria – kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain.

⁷³ *Ibid*, 80.

⁷⁴ *Ibid*, 81.

⁷⁵ *Ibid*, 85.

Tabel 3. 1 Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan energi yang menerapkan indeks syariah dalam laporan keuangannya pada periode 2022-2024.	47
2.	Perusahaan energi berindeks syariah yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya di situs resmi BEI pada periode 2022-2024.	40
3.	Perusahaan energi yang memperoleh laba pada periode 2022-2024.	36
4.	Perusahaan energi yang mengalami pertumbuhan laba positif selama periode 2022-2024.	15
5.	Perusahaan energi yang konsisten mencatatkan closing price setiap bulannya di situs resmi BEI periode 2022-2024	13
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		13
Jumlah periode pengamatan (Tahun)		3
Jumlah data yang digunakan		39

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co (diolah peneliti, 2025).⁷⁶

Berdasarkan tabel 3.1 yang menunjukkan kriteria-kriteria penelitian, peneliti mengambil 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dari 47 populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berindeks Syariah, karena sesuai dengan kriteria dalam memenuhi sampel yang di butuhkan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian adalah 39.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dalam jangka waktu yang pendek atau pada saat jatuh tempo. Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Berikut rumus *current ratio*.

⁷⁶ Bursa Efek Indonesia, “Daftar Saham.”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sementara itu, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sebagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas juga dapat menilai tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset*. Berikut rumus ROA.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, serta menjadi indikator kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Harga saham diukur menggunakan nilai penutupan (*closing price*) pada akhir tahun periode penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis atau visual, seperti laporan, foto, atau dokumen penting lainnya yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian.⁷⁷

Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini mengakses dan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2021, 240-241.

melalui situs resmi yang telah dipublikasikan secara transparansi dan relevan dengan variabel penelitian dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data tersebut diperoleh secara langsung dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta dari situs resmi masing-masing perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder tersebut menjadi alat untuk mengumpulkan informasi berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari data laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian

secara sistematis. Analisis ini menyajikan informasi mengenai nilai minimum dan maksimum untuk menunjukkan rentang data, nilai rata-rata (*mean*) untuk menggambarkan kecenderungan umum data, serta standar deviasi untuk menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya.⁷⁸ Analisis statistik deskriptif ini digunakan oleh peneliti agar dapat menggambarkan karakteristik variabel penelitian yaitu pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Dengan analisis statistik deskriptif, peneliti dapat memahami pola, sebaran, dan kecenderungan data pada setiap variabel penelitian, sehingga menjadi dasar dalam melakukan analisis hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

Apabila terdapat data *outlier*, yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang secara nyata berbeda jauh dari observasi lainnya dan umumnya muncul dalam bentuk nilai-nilai ekstrem⁷⁹, sehingga keberadaan *outlier* berpotensi memengaruhi hasil analisis lanjutan, maka diperlukan penanganan khusus agar hasil penelitian tetap akurat dan representatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardomuan Robinson Sihombing, dkk., terdapat data *outlier* pada data observasi dan data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan alternatif dalam menangani data outlier dan hasil menunjukkan bahwa metode *trimming* data, efektif digunakan dalam

⁷⁸ Imam. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2018, 18-25.

⁷⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, 40.

mengatasi permasalahan *outlier* pada data penelitian, sehingga data yang digunakan menjadi lebih stabil dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.⁸⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai tahap pengujian awal sebelum analisis regresi linear, dengan tujuan menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya pelanggaran asumsi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Pengujian tersebut dilaksanakan agar model regresi bersifat valid dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan analisis dengan uji Kolmogorov Smirnov dan Normal Probability Plot (P-P Plot). Kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.), bahwa⁸¹ :

- 1) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

⁸⁰ Pardomuan Robinson Sihombing, dkk., “Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya,” *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 2022, 307.

⁸¹ Ibid, 161-163.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari varians residual. Heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser dan grafik *Scatterplot*. Pada uji Glejser, kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada :

- 1) Apabila nilai signifikansi pada uji Glejser $> 0,05$, maka bisa dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi pada uji Glejser $< 0,05$, maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan pada grafik *Scatterplot*, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸²

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Multikolinearitas harus dihindari karena dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan

⁸² Ibid, 137-138.

Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0.10 dan nilai $VIF \geq 10$, maka model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas.⁸³

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi pada data runtut waktu (time series) dan dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson test. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut⁸⁴:

- a) Apabila nilai $dU < DW < (4 - dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi
- b) Apabila nilai $DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- c) Apabila nilai $DW > (4 - dL)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Apabila nilai $dL \leq DW \leq dU$, maka keputusan berada pada daerah tanpa kepastian (*inconclusive*).

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah

⁸³ Ibid, 107-108.

⁸⁴ Ibid, 111-113.

hubungan antarvariabel bersifat positif, negatif, atau tidak memiliki hubungan, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, uji korelasi umumnya menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk data berdistribusi normal dan berskala interval atau rasio untuk data yang tidak berdistribusi normal. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga $+1$.⁸⁵

- a. Apabila nilai koefisien korelasi (r) mendekati $+1$, maka hubungan antarvariabel bersifat positif dan sangat kuat.
- b. Apabila nilai koefisien korelasi (r) mendekati -1 , maka hubungan antarvariabel bersifat negatif dan sangat kuat.
- c. Apabila nilai koefisien korelasi (r) mendekati 0 , maka hubungan antarvariabel bersifat lemah atau tidak ada hubungan.
- d. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,01$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan secara statistik.
- e. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,01$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara statistik mengenai hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yang lebih dari satu. Selain itu, analisis ini digunakan untuk menguji kelayakan model melalui uji F, menguji pengaruh parsial melalui uji t, serta menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui koefisien determinasi (R^2). Metode analisis regresi

⁸⁵ Ibid, 39-41.

berganda dipilih dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Adapun persamaan regresi umum dituliskan sebagai berikut⁸⁶:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : harga saham

α : konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi berganda

X_1, X_2 = rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Uji ini bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan sementara mengenai hubungan atau pengaruh antarvariabel yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Dalam analisis regresi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan Uji t dilakukan dengan

⁸⁶ Ibid, 95-96.

membandingkan nilai signifikansi dengan batas ($\alpha = 0,05$) atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $>$ dari t tabel, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁷

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan melalui nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tabel ANOVA dalam output regresi.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $>$ F tabel, maka model regresi dikatakan signifikan secara simultan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $<$ F tabel, maka model regresi dikatakan tidak signifikan secara simultan.⁸⁸

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel

⁸⁷ Ibid, 101-102.

⁸⁸ Ibid, 98-101.

dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan melalui nilai R^2 yang berkisar antara 0 hingga 1.

- 1) Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.
- 2) Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah.
- 3) Apabila nilai Adjusted R^2 digunakan, maka nilai tersebut memberikan gambaran yang lebih valid terhadap kemampuan model, khususnya pada model dengan lebih dari satu variabel independen.⁸⁹

⁸⁹ Ibid, 97-98.